

Judul : Jelang Idul Adha, perketat pengawasan hewan kurban!
Tanggal : Selasa, 05 Mei 2026
Surat Kabar : Pelita
Halaman : 3

Jelang Idul Adha Perketat Pengawasan Hewan Kurban!



Lestari Moerdijat

ANGGOTA Komisi IV DPR Hindun Anisah meminta Pemerintah memperketat pengawasan kesehatan hewan kurban menjelang Hari Raya Idul Adha 2026. Dia berharap Pemerintah bisa memastikan seluruh hewan yang diperdagangkan memenuhi standar kesehatan, kelayakan fisik, dan kesesuaian syariat Islam.

Hindun mengatakan, pengawasan yang lemah berisiko meningkatkan peredaran hewan ternak yang sakit. Kondisi ini tidak hanya merugikan masyarakat dari sisi ekonomi, tetapi juga dapat membahayakan keabsahan ibadah kurban itu sendiri. Berdasarkan ketentuan syariah dan kesehatan, hewan kurban harus dalam kondisi aktif, memiliki nafsu makan baik, serta bebas dari cacat fisik seperti pada bagian ekor maupun telinga.

"Hewan kurban harus benar-benar bebas dari penyakit agar aman dikonsumsi masyarakat saat proses penyembelihan nanti," ucap politisi PKB ini. Senin (4/5/2026).

Selain itu, ia menyoroti ancaman Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang masih menghantui populasi ternak sapi, kambing, dan domba. Gejala klinis seperti luka pada mulut dan kaki, demam tinggi, serta kondisi tubuh yang lemah harus diwaspadai secara serius

oleh petugas di lapangan.

"Penyebaran PMK dikawatirkan dapat menurunkan kualitas daging kurban, mengganggu rantai distribusi ternak, hingga merusak kepercayaan masyarakat terhadap ketahanan pangan nasional," ucapnya, mengingatkan.

Pemerintah, kata Hindun, harus melakukan mitigasi sejak dini. Dinas Peternakan di daerah juga harus melakukan cek fisik menyeluruh di pasar-pasar hewan di wilayah masing-masing. Setiap hewan kurban juga harus dilengkapi surat keterangan sehat dari dokter hewan.

"Pemerintah Daerah (Pemda) juga harus memperketat pemeriksaan lalu lintas ternak antar daerah, sehingga bisa mengantisipasi sejak dini jika hewan kurban terjangkit PMK," ujar legislator dari daerah pemilihan Jawa Tengah ini.

Untuk calon pembeli hewan kurban, Hindun mengimbau agar lebih jeli dalam memilih. Jangan tergiur oleh harga murah atau ukuran hewan yang besar tanpa memerhatikan kondisi kesehatannya. Pastikan hewan tersebut sehat, tidak cacat, dan sesuai syariah.

"Kesadaran masyarakat adalah kunci, karena ibadah kurban bukan hanya soal kuantitas, tetapi juga kualitas dan keamanan," tandasnya.

Dari pihak Pemerintah, Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner Kementerian Pertanian (Kementan) I Ketut Wirata berkomitmen untuk memastikan pelaksanaan kurban berjalan aman, tertib, dan memberi manfaat luas bagi masyarakat. Melalui kolaborasi semua pihak, setiap tahapan kurban diharapkan tidak hanya memenuhi aspek syariah, tetapi juga menjamin kesehatan hewan dan keamanan pangan bagi masyarakat penerima. ■ TIF